

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah gejala inflamasi yang diakibatkan oleh penyerangan mikroorganisme pada saluran kemih (Kumala, 2009). Saluran kemih adalah organ yang mengumpulkan dan menempatkan urine serta organ yang membuang urine dari tubuh. Infeksi saluran kemih dapat menyerang di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal yang berpotensi menyebabkan kematian. Menurut World Health Organization (2011), sekitar 25 juta orang meninggal di dunia, dan sepertiga diantaranya terjadi akibat menderita penyakit infeksi.

Infeksi saluran kemih dapat menyerang siapa saja. Namun, lebih sering terjadi pada perempuan. Hal ini terjadi karena ukuran uretra perempuan yang lebih pendek, dan jarak uretra yang lebih dekat dengan anus. Infeksi saluran kemih jarang menimbulkan komplikasi apabila ditangani sejak dini. Namun jika dibiarkan begitu saja, infeksi saluran kemih dapat menjadi kondisi yang kronis, seperti infeksi ginjal dan *hematuria* (kencing berdarah) yang berpotensi menyebabkan kematian akibat respon peradangan di seluruh tubuh (Pane, 2020).

Menurut Darsono, Mahdiyah, dan Sari yang dikutip dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2016), jumlah pasien infeksi saluran kemih di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 90 sampai 100 kasus per 100.000 warga negara per tahunnya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit infeksi saluran kemih. Kurangnya *awareness* masyarakat saat ini disebabkan oleh belum adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat karena belum ditemukan adanya kampanye untuk mencegah penyakit infeksi saluran kemih bagi kaum muda. Hal ini juga diperkuat dari hasil kuesioner yang pernah penulis sebar kepada masyarakat berusia 17-25 tahun, sebanyak 74,2% responden tidak mengetahui cara mencegah penyakit infeksi saluran kemih.

Maka dari itu, dibutuhkan upaya untuk mengedukasi masyarakat agar dapat melakukan tindakan pencegahan. Menurut Ostergaard, kampanye dapat membangun kesadaran dengan cara mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dengan memiliki kewaspadaan (Venus, 2019). Oleh karena itu, diperlukan cara komunikasi yang tepat kepada target audiens melalui sebuah perancangan desain kampanye sosial. Kampanye dalam perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai penyakit infeksi saluran kemih. Melalui kampanye ini juga diharapkan target audiens jadi bisa mengambil langkah pencegahan agar tidak terkena penyakit infeksi saluran kemih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ditemukan adalah:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit infeksi saluran kemih.
2. Dibutuhkan usaha untuk mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan penyakit infeksi saluran kemih.

Oleh karena itu, penulis menentukan rumusan masalah yang dibuat yaitu bagaimana perancangan kampanye tentang pencegahan infeksi saluran kemih bagi remaja akhir?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian tetap fokus dan tidak meluas, penulis membatasi lingkup permasalahan pada perancangan kampanye tentang pencegahan infeksi saluran kemih bagi remaja akhir adalah sebagai berikut:

1) Demografis

Batasan demografis dalam perancangan ini yaitu:

a) Usia

Usia target dalam perancangan ini dibatasi menjadi 17–25 tahun. Menurut Al Amin yang dikutip dari Kementerian Kesehatan (2017), pengelompokan usia untuk masa remaja akhir adalah 17–25 tahun.

b) Jenis Kelamin: Perempuan

Target audiens yang dituju adalah perempuan karena perempuan lebih berisiko menderita penyakit infeksi saluran kemih sebab memiliki uretra yang lebih pendek (Pane, 2020).

c) Pendidikan: Minimal Sekolah Menengah Atas

d) Kelas Ekonomi: SES B

2) Geografis

Penulis memilih wilayah DKI Jakarta sebagai batasan masalah karena ditemukan bahwa orang-orang di wilayah tersebut masih banyak yang belum mengetahui tentang infeksi saluran kemih dan cara pencegahannya. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner yang penulis sebar, diketahui bahwa sebanyak 56,5% responden tidak mengetahui penyakit infeksi saluran kemih dan sebanyak 74,2% responden tidak tahu cara pencegahannya.

3) Psikografis

Kampanye tentang pencegahan infeksi saluran kemih ini ditargetkan untuk remaja akhir dengan jenis kelamin perempuan yang cuek terhadap kesehatan serta kurang kesadaran mengenai penyakit infeksi saluran kemih.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye tentang pencegahan infeksi saluran kemih untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mempersuasi masyarakat agar lebih memperhatikan pola hidupnya sehingga dapat mencegahnya sejak dini.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang ingin diperoleh, yaitu:

1) Bagi Penulis

Mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai penyakit infeksi saluran kemih dan bisa ikut berhati-hati agar tidak terkena penyakit infeksi saluran kemih. Selain itu, penulis juga dapat

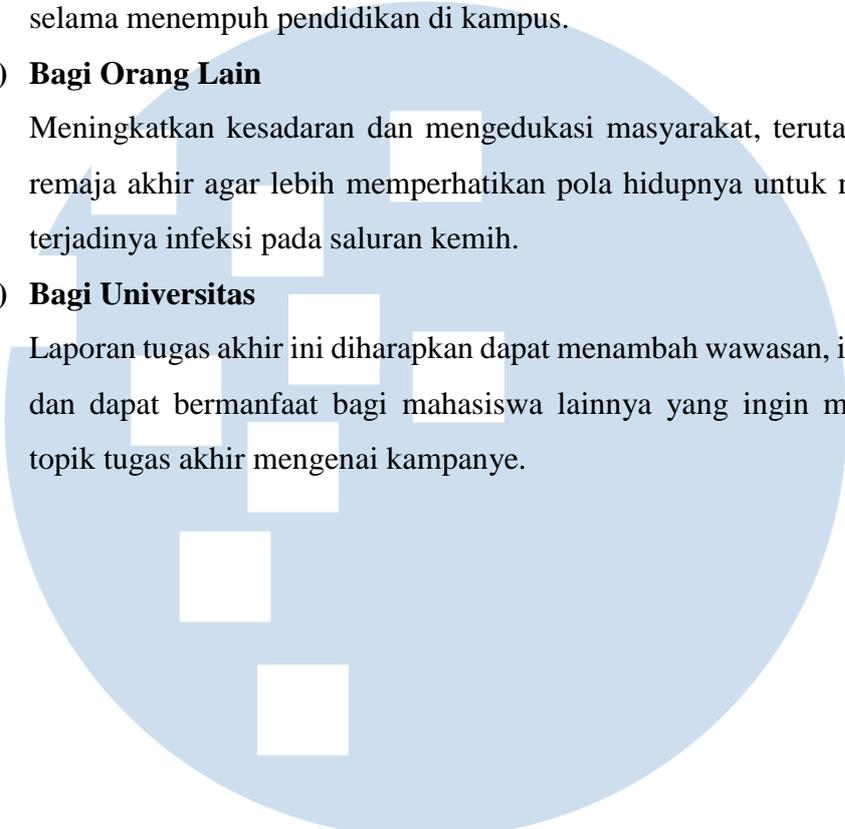
mengimplementasikan ilmu hasil pembelajaran yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus.

2) Bagi Orang Lain

Meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat, terutama kaum remaja akhir agar lebih memperhatikan pola hidupnya untuk mencegah terjadinya infeksi pada saluran kemih.

3) Bagi Universitas

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa lainnya yang ingin mengambil topik tugas akhir mengenai kampanye.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape on the left and a stylized 'M' shape on the right, both composed of white squares. The background of the watermark is a light blue circle.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA